

## MODEL AJAR PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

Irda Suriani<sup>1</sup>, Wulan Suci Rahmadani Hasibuan<sup>2</sup>, Irma Ulyna Situmorang<sup>3</sup>, Mahril Siregar<sup>4</sup>,  
Sunan Aripin<sup>5</sup>

[irdasuriani@uinsyahada.ac.id](mailto:irdasuriani@uinsyahada.ac.id)<sup>1</sup>, [suciwulan912@gmail.com](mailto:suciwulan912@gmail.com)<sup>2</sup>, [irmaulynas@gmail.com](mailto:irmaulynas@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mahrilsiregar7@gmail.com](mailto:mahrilsiregar7@gmail.com)<sup>4</sup>, [snansiregar@gmail.com](mailto:snansiregar@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas SDN 200202/5 SITAMIANG. Penelitian ini dilakukan di SDN 200202/5 SITAMIANG yang terdiri dari 20 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes (evaluasi) dalam bentuk uraian materi pencemaran lingkungan. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan persentase. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 59,75% pada siklus I menjadi 75,25% pada siklus II. Dan hasil belajar siswa juga meningkat dari 70% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Problem Based Learning, Pencemaran Lingkungan.

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve students' critical thinking skills and student learning outcomes in the environmental pollution material in SDN 200202/5 SITAMIANG. The research was conducted in SDN 200202/5 SITAMIANG of 20 students. This research was carried out of 2 cycles. Student learning outcomes data are obtained by giving a test (evaluation) in the form of a description of environmental pollution material. The research results were analyzed by descriptive analysis techniques and percentages. The results of observations of students' critical thinking abilities which showed an increase from cycle I to cycle II which was 59.75% in cycle I to 75.25% in cycle II. And student learning outcomes also increased from 70% in the first cycle to 85% in the second cycle. Based on the results of the research, it can be concluded that the application of Problem Based Learning (PBL) learning models can improve critical thinking skills and student learning outcomes.*

**Keywords :** Critical Thinking Skills, Problem Based Learning, Environmental Pollution.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter penerus bangsa yang inovatif, terampil dan kreatif. Untuk mengembangkan kreativitas siswa, dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang penting, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berpikir kritis juga penting untuk merefleksikan diri siswa agar siswa terbiasa dilatih untuk berpikir.

Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Semakin sering umpan balik yang dilakukan guru kepada siswa, maka akan semakin berkembang kemampuan siswa dalam bertanya, berargumentasi, maupun menjawab pertanyaan dari guru (Darmawan, 2010).

Menurut Tamarli (2017), semakin sering siswa dilatih untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran di kelas, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman siswa dalam memecahkan permasalahan di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, menjadi tugas bagi guru untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang dipimpinnya. Untuk memberikan kemampuan berpikir kritis kepada siswa, tidak diajarkan secara khusus sebagai suatu mata pelajaran. Akan tetapi, dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemampuan berpikir kritis hendaknya mendapatkan tempat yang utama. Karena dengan berpikir kritis, mampu menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman.

Sulistiani dan Masrukan (2016) menyatakan bahwa pemahaman, pengertian dan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga, disini guru perlu menggali terus kemampuan berpikir siswa, mengingat kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Biologi sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang lahir dan berkembang berdasarkan observasi dan eksperimen. Dengan demikian, belajar tidak cukup hanya dengan menghafalkan fakta dan konsep yang sudah jadi, tetapi dituntut pula menemukan fakta-fakta dan konsep-konsep tersebut melalui pengembangan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Melalui pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif untuk melakukan eksplorasi alam, Berkaitan dengan konsep pembelajaran, kurikulum 2013 menghendaki dilakukannya perubahan mendasar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kesalahan yang selama ini terjadi dalam penyelenggaraan pembelajaran biologi tidak boleh terulang lagi. Tugas guru sekarang ini bukanlah "mengajar biologi", tetapi "membelajarkan siswa tentang biologi". Itu berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa, dan bukan pada guru. Guru tidak lagi harus mendominasi kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah, sementara siswa hanya duduk manis mendengarkan sambil bengong atau bahkan sampai terkantuk-kantuk.

Selama ini, pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Darussalam lebih sering menekankan pada aspek kognitifnya saja dalam cakupan materinya. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan. Selain itu, permasalahan-permasalahan yang disampaikan juga cenderung bersifat akademik (book oriented), kurang mengacu pada permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa jarang sekali mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan dalam praktek di luar kelas.

Dari hasil pengamatan peneliti sebagai guru di SMA Negeri 1 Darussalam selama ini, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran masih didapatkan hampir 70% ada siswa yang belum mencapai hasil yang maksimal (mencapai KKM). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti masih kurangnya keaktifan dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Indikator dari kurang aktif disini terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang malas bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan dari guru.

Saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan siswa juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat jawaban yang menunjukkan adanya analisis terhadap pertanyaan guru. Siswa masih cenderung malas untuk menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 200202/5 SITAMIANG semester II tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V Semester II SDN 200202/5 SITAMIANG pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah keseluruhan 20 orang peserta didik. Adapun objek penelitian ini adalah Pengenealan Kekayaan Alam Indonesia Kelas V Semester II SDN 200202/5 SITAMIANG Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian tindakan kelas dirancang dalam 1 siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Problem Based Learning**

Pembelajaran berbasis masalah berasal dari bahasa Inggris yaitu Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Penggunaan model pembelajaran pada dasarnya membantu berhasilnya proses belajar mengajar. Keberhasilan suatu pelajaran dikelas, terlihat dari perkembangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menguasai kelas, materi ajar, penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber-sumber belajar lainnya yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran berbasis masalah atau bisa disebut dengan model Problem Based Learning. Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dimana peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Pembelajaran berbasis masalah adalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menata peserta didik belajar bagaimana belajar", bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu terhadap pelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian dan tercapainya materi pembelajaran. Model Problem Based Learning lebih memfokuskan pembelajaran yang berorientasi pada permasalahan yang ada pada lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dilatih untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Berikut ini lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

1. Permasalahan sebagai kajian
2. Permasalahan sebagai penajakan pemahaman
3. Permasalahan sebagai contoh
4. Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses

##### 5. Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman (2010:241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merancang tingkat berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi dan berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Sedangkan menurut Arends (dalam Putra (2013:66) berpendapat bahwa model Problem Based Learning adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga peserta didik bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik serta meningkatkan kepercayaan dirinya.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Dewey menulis bahwa pendekatan utama digunakan untuk setiap mata pelajaran disekolah pendekatan yang mampu merangsang pikiran peserta didik untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat non klasik.

#### **B. Karakteristik Model Problem Based Learning (PBL)**

Model Problem Based Learning secara umum pelajarannya berorientasi pada dari masalah yang diberikan guru kepada peserta didik yang menemukan sendiri bentuk permasalahan yang ditemukan. Ketika permasalahan ditemukan maka peserta didik dilatih untuk bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan berpikir dalam mencari solusi pemecahannya. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh peserta didik atau guru, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya untuk memecahkan masalah itu.

Peserta didik juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga peserta didik terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam penerapan model ini adalah membimbing peserta didik untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan permasalahan yang sudah ditemukan.

#### **C. Tujuan Pembelajaran Model Problem Based Learning**

Peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran model Problem Based Learning ini adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Tujuan pembelajaran lainnya dari Problem Based Learning ini antara lain bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah sesuai yang diungkapkan oleh Ismail (2002:2).

Pendapat lain diungkapkan oleh Putra (2013: 74) mengungkapkan bahwa secara umum, tujuan pembelajaran dengan model Problem Based Learning sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual.
2. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan peserta didik dalam pengalaman nyata atau stimulasi.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, jelas bahwa model Problem Based Learning bertujuan untuk membantu peserta didik dalam melatih kemampuan berpikir kritis, memecahkan setaip persoalan dalam dunia nyata, mampu bekerja sama, dan hidup mandiri.

## D. Contoh Modul Ajar

Modul Ajar Ips Kelas 5

Di Integrasikan Dengan Living Values Education Nilai Tanggung Jawab

<b>INFORMASI UMUM</b>	
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>	
<b>Nama Penyusun</b>	: WULAN SUCI RAHMADANI HASIBUAN IRMA ULYNA SITUMORANG
<b>Instansi</b>	: SDN 200202/5 SITAMIANG
<b>Tahun Penyusunan</b>	: Tahun 2025
<b>Jenjang Sekolah</b>	: Sekolah Dasar (SD)
<b>Mata Pelajaran</b>	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
<b>Fase/Kelas</b>	: C/V
<b>Elemen</b>	: Indonesia Kaya Raya
<b>Topik</b>	: Indonesiaku Kaya Alamnya
<b>Karakter</b>	: Pengenalan
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 kali pertemuan/2x35 menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik dapat menyebutkan apa saja kekayaan alam indonesia.</li><li>2. Peserta didik dapat menjaga dan mengembangkan kekayaan alam indonesia secara sederhana.</li><li>3. Peserta didik mampu memahami manfaat sumber daya alam dalam kebutuhan sehari-hari.</li></ol>	
<b>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</b>	
Setelah melakukan pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki karakter: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</li><li>2. Bernalar Kritis</li><li>3. Bergotong royong</li><li>4. Mandiri</li><li>5. Kreatif</li><li>6. Ber Kebhinekaan Tunggal Ika</li></ol>	
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>	
SARANA <ul style="list-style-type: none"><li>• Alat Pembelajaran LKPD, alat tulis, laptop, proyektor, alat bantu audio speaker.</li></ul>	
PRASARANA <ul style="list-style-type: none"><li>• Sumber Belajar Materi ajar, buku siswa dan buku guru (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021)</li></ul>	
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik reguler/tipikal : umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li><li>2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi : mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan pemanfaatan sumber daya alam.</li><li>3. Peserta Didik mampu memahami dan mengenali kekayaan alam indonesia.</li></ol>	
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>	

Peserta didik berjumlah 20 orang
<b>G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan : Teaching at The Right Level (TaRL).</li> <li>2. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Arends (2008) menjelaskan terdapat beberapa sintaks pembelajaran berbasis problem based learning sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Orientasi peserta didik pada masalah</li> <li>b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</li> <li>c) Membimbing penyelidikan</li> <li>d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</li> <li>e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</li> </ol> </li> <li>3. Metode Pembelajaran : Pengamatan, Diskusi, Kerja kelompok, Tanya Jawab, Penugasan.</li> </ol>
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. CAPAIAN PEMBELAJARAN</b>
Peserta didik mampu menguraikan pemahaman tentang kekayaan alam dan pemanfaatannya.
<b>B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui tanya jawab peserta didik dapat menyebutkan kekayaan alam di indonesia (C1)</li> <li>2. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat mengetahui manfaat sumber daya alam indonesia (C2)</li> <li>3. Melalui penugasan peserta didik dapat memahami betapa pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam (C4)</li> </ol>
<b>C. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan mampu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan sumber daya alam.</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memberikan contoh sumber daya alam dan manfaatnya.</li> <li>3. Meningkatnya rasa Tanggung Jawab dalam menjaga kelestarian sumber daya alam.</li> </ol>
<b>D. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja sumber daya alam yang kamu ketahui?</li> <li>2. Apa saja dampak yang terjadi jika sumber daya alam tidak di manfaatkan dengan bijak?</li> <li>3. Sebutkan apa saja sumber daya alam yang ada di tempat tinggal serta apa manfaat sumber daya alam tersebut?</li> </ol>
<b>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<b>A. Kegiatan Awal</b>

1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan peserta didik merapikan tempat duduk dan siap untuk belajar. (*pengelolaan diri*)
2. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh peserta didik yang datang paling awal. (*pengelolaan diri*)
3. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi. (*pengelolaan diri*)
4. Peserta didik bermain yel-yel dengan semangat sambil berdiri. (*Nasionalisme*)
5. Guru menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari.:

- Apakah anak-anak ibu tahu apa saja kekayaan alam Indonesia?
6. Peserta didik mendapat informasi dari guru mengenai tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Guru menyampaikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari (Apa saja sumber daya alam yang ada di sekitarmu? Bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak? (*Pengelolaan diri*) (*kesadaran sosial*))

## B. Kegiatan Inti

### Fase 1 : Orientasi siswa pada masalah

1. Peserta didik mengamati video tentang permasalahan sumber daya alam. (*Pengelolaan diri*)
2. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab mengenai video yang diamati. (*Kesadaran diri*)
  - a. Apa saja sumber daya alam yang ada di tempat tinggalmu?
  - b. Apa saja manfaat sumber daya alam?
  - c. Apa saja dampak sumber daya alam terhadap manusia?
3. Peserta didik mengamati gambar contoh permasalahan lingkungan. (*pengelolaan diri*)
4. Guru menstimulus pengetahuan dan daya analisis peserta didik terhadap gambar. (berdasarkan gambar yang diperlihatkan, apa kaitannya dengan pembelajaran?) (*pengelolaan diri*)
5. Peserta didik ditugaskan untuk menemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan gambar tersebut.
6. Peserta didik menentukan akar permasalahan berdasarkan masalah yang ditemukan dalam gambar.
7. Peserta didik diminta untuk menentukan solusi yang paling tepat. (membaca bahan materi tentang permasalahan lingkungan)

### Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik

1. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok. (*Collaboration, creativity*)  
Kelompok A adalah peserta didik yang telah memahami keseluruhan materi yang telah diajarkan dan siap untuk mengerjakan LKPD. Kelompok B adalah peserta didik yang sudah cukup memahami materi namun kesulitan untuk mengaitkan pembelajaran dengan menggunakan LKPD. (*Penerapan Pendekatan TaRL*)
2. Peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. (*Penerapan Pendekatan TaRL*)
3. Peserta didik diberikan LKPD.
4. Guru menjelaskan cara pengisian LKPD.
5. Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD dengan tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan..

### Fase 3 : Membimbing penyelidikan

1. Peserta didik di dalam kelompok mendiskusikan LKPD. (*collaboration and critical thinking*) (*Kesadaran diri, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab*)
2. Peserta didik berdiskusi menyelesaikan LKPD dengan bimbingan guru. (*gotong royong*)
3. Setiap kelompok bekerjasama menyelesaikan LKPD. (*gotong royong dan mandiri*)

<b>Fase 4 : Mengembangkan hasil karya</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik menyajikan LKPD.</li> <li>2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan bimbingan guru. (<i>Critical thinking , communication, creativity. Collaboration</i>)</li> <li>3. Peserta didik dari kelompok lain memberi tanggapan, masukan, dan saran terhadap tampilan teman nya. (<i>Critical thinking</i>)</li> <li>4. Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang disajikan.</li> <li>5. Guru mencatat poin-poin penting pada saat jalannya presentasi dan diskusi gunanya yaitu agar guru mengetahui materi yang sudah dipahami peserta didik dan materi yang belum dipahami. Lalu guru memberikan reward atas hasil diskusi. (<i>Penerapan pendekatan TaRL pada asesmen disesuaikan dengan kemampuan peserta didik</i>)</li> </ol>
<b>Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apresiasi terhadap materi yang telah dikuasai oleh peserta didik, seperti memberikan pujian atau reward.</li> <li>2. Peserta didik bersama guru membahas materi yang belum dikuasai.</li> <li>3. Peserta didik bersama guru membuat simpulan terhadap permasalahan yang ditemui.</li> <li>4. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan tentang materi tersebut. (<i>mengkomunikasikan</i>)</li> </ol>
<p><b>C. Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini secara bersama-sama. (<i>pengambilan keputusan yang bertanggung jawab</i>)</li> <li>2. Peserta didik diberikan soal evaluasi untuk mengukur ketercapaian kompetensi setelah pembelajaran diakhiri.</li> <li>3. Peserta didik melakukan kegiatan refleksi dengan bimbingan guru tentang kesan dan pesan pembelajaran hari ini. (<i>penerapan pendekatan TaRL</i>)</li> <li>4. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan umpan balik dengan bertanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari.</li> <li>5. Peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran diberikan soal pengayaan dan yang belum diberikan soal remedial. (<i>penerapan pendekatan TaRL</i>)</li> <li>6. Peserta didik diberikan informasi terkait pembelajaran berikutnya sebagai tindak lanjut.</li> <li>7. Peserta didik mendenagrakan pesan moral yang disampaikan guru (<i>Kesadaran diri</i>)</li> <li>8. Peserta didik membaca doa secara bersama-sama sebelum mengakhiri pembelajaran.</li> </ol>
<b>F. REFLEKSI</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Refleksi Guru <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan yang belum saya lakukan pada pembelajaran hari ini adalah?</li> <li>• Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran hari ini adalah?</li> <li>• Hal yang dilakukan untuk membantu peserta didik yang kesulitan adalah?</li> </ul> </li> <li>2. Refleksi peserta didik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah kamu kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran hari ini?</li> <li>• Bagaimana perasaanmu dengan pembelajaran hari ini?</li> <li>• Apa yang akan kamu lakukan setelah mempelajari materi ini?</li> </ul> </li> </ol>
<b>G. ASSESMENT / PENILAIAN</b>

<p><b>1. Asesmen Diagnostik</b> Peserta didik diberikan pertanyaan mengenai pemanfaatann sumber daya alam. (<i>Penerapan pendekatan TaRL pada kemampuan awal peserta didik</i>)</p> <p><b>2. Asesmen Formatif</b> Peserta didik mengerjakan LKPD dalam diskusi kelompok. (<i>Penerapan pendekatan TaRL</i>)</p> <p><b>3. Asesmen Sumatif</b> Peserta didik menjawab soal evaluasi dari materi yang telah disampaikan. (<i>Penerapan pendekatan TaRL</i>)</p>
<p><b>H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN</b></p>
<p><b>1. Pengayaan</b> Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untk dipelajarioleh peersta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik. (<i>Penerapan pendekatan TaRL</i>)</p> <p><b>2. Remedial</b> Berdasarkan hasil evaluasi harian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan penilaian ulang (remedial) sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yag ingin dicapai. (<i>Penerapan pendekatan TaRL</i>)</p>
<p><b>I. LAMPIRAN</b></p>
<p>a. <b>Bahan Ajar</b></p> <p>b. <b>Media</b></p> <p>c. <b>Lembar kerja peserta didik</b></p> <p>d. <b>Penilaian</b></p> <p>e. <b>Glosarium</b></p> <p>f. <b>Daftar pustaka</b></p>

Mengetahui,  
Kepala SDN 200202/5 Sitamiang

Padangsidempuan, Januari  
2025 Mahasiswa

Romas Suiyanti, S.Pd.

Wulan Suci Rahmadani Hasibuan

Padangsidempuan, Januari  
2025 Mahasiswa

Irma Ulyna Situmorang

## KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran yang dilakukan menggunakan model PBL telah membawa perubahan dalam lingkungan belajar siswa. Selain peningkatan hasil belajar juga terjadi peningkatan dalam aktifitas pembelajaran dikmana soiswa lebih aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan hasil Penelitian dan hasil pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu penggunaan metode Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pencemaran lingkungan, penggunaan metode Problem Based Learning dapat membantu memudahkan siswa mengigat materi pembelajaran, karena langsung pada permasalahannya, penggunaan metode Problem Based Learning dapat membangkitkan keaktifan, motivasi dan kreatifitas, siswa dalam pembelajaran, dan suasana

kelas menjadi menyenangkan, dan penggunaan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran IPS pada materi Kekayaan Alam Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendriana, Heris, Tri Johanto, & Utari Sumarmo. "the role of problem-based learning to improve students. Vol. 9 No 2, 2018.
- Khakim Nor, Santi Mela Noor, Assalami Ulum Bahrul Acep, Putri Erlina, Fauzi Ahmad, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Vol. 2(2) 2022.
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Vol. 7 (2019) 1-100.
- Yesya Rahma, Bayu Surya Pasca Eka, Leni Nofri. Model Pembelajaran Problem Based Learning. Vol. 10. No , November 2023.